

Transformasi Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Masyarakat Modern dan Sederhana: Studi Perbandingan

Ragil Setyorini, Firman, Nurfahanah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 19, 2025

Revised June 01, 2025

Accepted June 08, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords:

Counseling, Transformation, Digital, Online



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study discusses the comparison between online counseling and face-to-face counseling in handling various psychological and behavioral problems of individuals. The research method used was a review analysis, which aims to explore and compare both counseling approaches through a review of relevant literature and scholarly articles. Data were collected through sources such as Google Scholar and Scopus.com, and systematically analyzed using tables to identify the differences, advantages, and limitations of each method in providing guidance and counseling services. The study also evaluated factors such as accessibility, effectiveness, convenience, as well as the interaction between counselor and client in different social contexts, both in modern and simple societies. Study results showed that online counseling offered easier access, convenience, and flexibility, yet the quality of the working relationship was lower compared to face-to-face counseling. Face-to-face counseling, while limited by logistical and cost constraints, is

more effective in building emotional connections and providing more in-depth direct support. This study recommends the integration of both approaches to provide more flexible and effective solutions, as well as assessing the extent to which both can be applied in various social contexts.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas perbandingan antara konseling online dan konseling tatap muka dalam menangani berbagai masalah psikologis dan perilaku individu. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis review, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan kedua pendekatan konseling melalui kajian literatur dan artikel-artikel ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui sumber-sumber seperti Google Scholar dan Scopus.com, dan dianalisis secara sistematis dengan menggunakan tabel untuk mengidentifikasi perbedaan, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing metode dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini juga mengevaluasi faktor-faktor seperti aksesibilitas, efektivitas, kenyamanan, serta interaksi antara konselor dan klien dalam konteks sosial yang berbeda, baik dalam masyarakat modern maupun sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling online menawarkan akses yang lebih mudah, kenyamanan, dan fleksibilitas, namun kualitas hubungan kerja lebih rendah dibandingkan konseling tatap muka. Konseling tatap muka, meskipun terbatas pada kendala logistik dan biaya, lebih efektif dalam membangun hubungan emosional dan memberikan dukungan langsung yang lebih mendalam. Penelitian ini merekomendasikan integrasi kedua pendekatan untuk memberikan solusi yang lebih fleksibel dan efektif, serta menilai sejauh mana keduanya dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial.

PENDAHULUAN

Zaman yang terus berkembang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan dan layanan psikologis (Nasution & Karneli, 2025; Wulandari et al., 2024). Seiring dengan kemajuan teknologi, pola hidup masyarakat berubah, mempengaruhi cara pandang, serta tuntutan sosial yang terus berkembang (Firman & Rahayu, 2020; Wulandari et al., 2024). Di masa lalu, masyarakat lebih mengenal pendidikan dan bimbingan dalam bentuk yang sangat konvensional, yang lebih terbatas pada pengajaran tatap muka (Firman, 2009). Namun, dengan munculnya era digital dan teknologi informasi, serta perubahan struktur sosial yang semakin kompleks, masyarakat mulai menghadapi tantangan baru yang memerlukan penyesuaian dalam berbagai bidang, termasuk dalam praktik bimbingan dan konseling (Nasution et al., 2023). Pandemi global yang terjadi pada tahun 2020 menjadi salah satu

*Corresponding Author

Email: setyoriniragil2020@gmail.com, firmam@fip.unp.ac.id, nurfahanah@unp.ac.id

pemicu utama yang mempercepat transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling (Rufaidah & Karneli, 2020). Pembatasan sosial dan interaksi fisik mengharuskan banyak kegiatan dilakukan secara daring, termasuk layanan konseling yang dulu lebih bersifat tatap muka. Dengan begitu, teknologi menjadi sarana utama untuk memberikan akses bimbingan dan konseling, yang menuntut para praktisi untuk berinovasi dalam menciptakan metode-metode baru yang efektif di dunia maya. Di sisi lain, pandemi juga menunjukkan pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam memberikan layanan psikososial kepada masyarakat, terutama dalam masa ketidakpastian yang tinggi (Lestari et al., 2023; Yunita, n.d.).

Sebelumnya, konseling hanya bisa dilakukan secara langsung di ruang konselor, dengan metode yang lebih terstruktur dan terbatas pada interaksi tatap muka. Konsep konseling tradisional ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan psikologi klasik, yang lebih fokus pada diagnosa dan terapi berdasarkan masalah yang dihadapi individu (Trisnowati, 2024). Para konselor seringkali bertindak sebagai pihak yang memberi nasihat atau solusi, tanpa terlalu melibatkan klien dalam proses eksplorasi atau pengambilan keputusan. Metode-metode ini telah banyak membantu individu dalam mengatasi berbagai masalah psikologis, tetapi dengan keterbatasan ruang dan waktu, efektivitasnya sering kali terbatas, terutama dalam masyarakat yang terus berkembang.

Seiring dengan perkembangan zaman, munculnya konseling modern yang memanfaatkan teknologi informasi membawa revolusi dalam cara layanan ini diberikan (Sarjun & Mawarni, 2019). Konseling modern lebih mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel, responsif, dan berbasis pada pemahaman holistik terhadap kebutuhan klien. Pendekatan seperti konseling berbasis internet, konseling dengan menggunakan aplikasi, atau bahkan konseling melalui platform video conference telah menjadi alternatif yang sangat relevan di masyarakat modern (Daulay et al., 2022; Salsabila et al., 2024). Konseling modern tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga memberi kesempatan bagi klien untuk lebih aktif dalam prosesnya (Hidayat, 2021), dengan lebih banyak pilihan metode dan saluran komunikasi yang dapat digunakan. Keunggulan konseling modern terletak pada fleksibilitas dan kemudahan akses yang dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Teknologi memungkinkan konseling dilakukan kapan saja dan di mana saja, mengurangi hambatan geografis dan waktu yang sebelumnya menjadi kendala besar dalam mengakses layanan (Hidayat, 2021). Selain itu, adanya berbagai platform yang memungkinkan interaksi secara langsung atau tertulis memudahkan klien untuk membuka diri, serta mendapatkan dukungan emosional yang mereka butuhkan (Rimayati, 2023).

Urgensi penelitian ini sangat penting, mengingat transformasi bimbingan dan konseling dalam masyarakat modern dan sederhana masih sangat sedikit yang diteliti. Setiap masyarakat, baik yang berkembang dengan cepat dalam arus globalisasi maupun yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, memiliki cara pandang yang berbeda terhadap kebutuhan bimbingan dan konseling. Dalam konteks masyarakat modern yang semakin dipengaruhi oleh teknologi, serta masyarakat sederhana yang lebih mendasarkan pada tradisi dan nilai sosial, pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi dalam praktik bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masing-masing masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan membandingkan transformasi dalam praktik bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam masyarakat modern dan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan perbedaan budaya mempengaruhi cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Melalui studi perbandingan ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik konseling yang lebih relevan, efektif, dan adaptif di berbagai jenis masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh praktisi bimbingan dan konseling di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode analisis review, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan konseling tatap muka dengan konseling online. Penelitian ini akan mengkaji berbagai artikel dan literatur yang relevan mengenai kedua pendekatan konseling tersebut, baik yang dilakukan dalam masyarakat modern maupun masyarakat sederhana. Sumber data yang digunakan berupa artikel-artikel ilmiah yang di kumpulkan melalui website google scholar dan scopus.com dan dianalisis melalui tabel. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan utama, kelebihan, serta keterbatasan masing-masing metode dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu, serta untuk menilai sejauh mana kedua pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda. Melalui analisis sistematis terhadap artikel-artikel yang ada, penelitian ini akan mengevaluasi berbagai aspek dalam konseling tatap muka dan online, seperti aksesibilitas, efektivitas, kenyamanan, serta interaksi antara konselor dan klien. Perbandingan ini akan dilakukan dengan

memperhatikan faktor-faktor seperti dinamika sosial, kemajuan teknologi, serta perbedaan budaya antara masyarakat modern dan sederhana.

HASIL

Data dalam penelitian ini menggunakan literatur yang salah satunya menggunakan artikel yang di analisis. Artikel yang di analisis merupakan penelitian searah dengan pencarian di google scholar dan Scopus. Berikut artikel penelitian yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1	(Ierardi et al., 2024)	Implementing online counselling Parent Time intervention for parents during the Covid-19 pandemic	Intervensi Parent Time secara online dapat mengurangi stres orangtua dan meningkatkan kesejahteraan mereka di situasi kritis seperti pandemi Covid-19. Semua orangtua yang terlibat merasa puas dengan sesi konseling online.
2	(Sun et al., 2023)	Videoconferencing counseling online will not weaken treatment outcomes	Konseling melalui videoconference (VCP) tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil pengobatan dibandingkan dengan konseling tatap muka (F2F). Kualitas hubungan kerja (working alliance) lebih rendah pada VCP dibandingkan F2F, tetapi hasilnya tetap efektif.
3	(Xiong et al., 2023)	Instructors' Experience of Teaching Group Counseling Courses Online During the COVID-19 Pandemic	Pengalaman instruktur dalam mengajar konseling kelompok secara online menunjukkan tantangan teknis dan interaksi, namun memberikan manfaat dalam fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran.
4	(Fahyuni et al., 2022)	Improving Students Learning Strategy Through Mobile Counselling Online Application	Aplikasi konseling berbasis mobile (MCO) meningkatkan efektivitas strategi belajar siswa dengan membantu mereka mengenali potensi dan gaya belajar. Penggunaan MCO lebih efektif dibandingkan dengan konseling tatap muka.
5	(Avalos-Mejia et al., 2021)	Reduction of inappropriate prescriptions in older adults through the support of Asynchronous Geriatric Counseling Online (AGAlink)	Portal AGAlink yang digunakan oleh dokter untuk konseling geriatrik secara asinkron terbukti membantu mengurangi masalah resep yang tidak tepat pada pasien lansia, meskipun terdapat kendala pada penggunaan teknologi oleh dokter senior.
6	(Stommel & te Molder, 2015)	Counseling Online and Over the Phone: When Preclosing Questions Fail as a Closing Device	Dalam konseling online berbasis teks, penggunaan pertanyaan prapenutupan tidak selalu berhasil, yang menunjukkan bahwa konseling online lebih sulit dibandingkan dengan konseling melalui telepon.
7	(Weißhaupt, 2004)	Virtual counselling: Online help for adolescents	Konseling online memberikan kesempatan untuk menjangkau remaja yang mungkin tidak dapat dijangkau melalui layanan konseling tradisional. Platform ini berguna untuk remaja yang trauma dan mencari layanan yang tidak mengungkapkan identitas mereka.
8	(Ardi et al., 2013)	Konseling online: Sebuah pendekatan teknologi dalam pelayanan konseling	Konseling online menunjukkan perkembangan signifikan dalam memanfaatkan teknologi, termasuk email, chat, videoconference, dan webcam untuk memberikan layanan konseling yang efektif.
9	(Mansyur et al., 2020)	Konseling online sebagai upaya menangani masalah perundungan di kalangan anak muda	Konseling online membantu remaja dalam mengekspresikan masalah mereka, menawarkan terapi, dan meminimalkan biaya transportasi untuk pertemuan tatap muka. Namun, ada tantangan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
10	(Saba, 2024)	Membangun Profesionalisme dalam Era Teknologi: Transformasi Layanan Bimbingan Konseling Online	dalam komunikasi teks yang memerlukan keterampilan tambahan dari konselor. Konselor harus memilih platform yang aman dan terenkripsi dalam memberikan konseling online, dengan memperhatikan kerahasiaan data dan mengikuti pedoman etis yang berlaku untuk layanan konseling online.

Tabel 1. Tabulasi artikel konseling online

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1	(Abdi & Karneli, 2020)	Kecanduan game online: penanganannya dalam konseling individual	Konseling individual dengan konsep BMB3 efektif dalam menangani kecanduan game online pada individu, dengan fokus pada perubahan perilaku melalui proses berpikir, bertindak, dan bertanggung jawab.
2	(Nugraha & Azizah, 2019)	Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan kesadaran diri peserta didik mengikuti layanan konseling individual	Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru BK untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap konseling individual berfokus pada pendekatan yang lebih inklusif dan berfokus pada pengembangan kesadaran diri siswa.
3	(Wijaya, 2017)	Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta	Konseling individual terbukti efektif dalam menangani kenakalan siswa seperti bolos sekolah, merokok, dan perkelahian, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur.
4	(Setyorini et al., 2024)	Penerapan Konseling Individu Berbasis Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa	Konseling individu dengan pendekatan CBT meningkatkan motivasi siswa dengan mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang menghambat keberhasilan belajar, serta mendorong penerapan perilaku positif dalam kehidupan akademik.
5	(Rufaidah & Karneli, 2020)	Penerapan teknik cognitive restructuring dalam konseling perorangan untuk mereduksi gangguan kecemasan	Teknik cognitive restructuring efektif untuk mengurangi kecemasan klien, terbukti dengan adanya perubahan perilaku setelah mendapatkan layanan konseling individu.
6	(Rufaidah & Karneli, 2020)	Konsep konseling individual dalam proses penyelesaian perselisihan keluarga	Konseling individual dapat menyelesaikan perselisihan keluarga melalui tujuh langkah, termasuk pemberian kepedulian, pembangunan hubungan saling percaya, dan evaluasi hasil konseling.
7	(Sinaga et al., 2023)	Implementasi layanan konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri pada siswa	Konseling individu efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang merasa insecure, yang dapat dilihat melalui peningkatan self-confidence setelah diberikan layanan.
8	(Hortensi, 2020)	Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram	Konseling individu yang dilaksanakan dengan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, terbukti dengan peningkatan skor disiplin siswa setelah dua siklus pelaksanaan.
9	(Sekali & Tohir, 2020)	Upaya meningkatkan penerimaan diri (self-acceptance) siswa melalui	Konseling individu dengan pendekatan realita efektif dalam meningkatkan penerimaan diri siswa, yang terbukti melalui peningkatan skor self-

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
10	(Zulamri, 2019)	konseling individu dengan pendekatan realita Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru	acceptance yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Layanan konseling individual memberikan pengaruh positif terhadap keterbukaan diri remaja di LPKA Pekanbaru, dengan pengaruh sebesar 23% dalam meningkatkan self-disclosure pada remaja yang mengikuti layanan konseling.

Tabel 2. Tabulasi artikel konseling tatap muka**PEMBAHASAN**

Kedua kelompok artikel yang membahas konseling online dan konseling tatap muka memberikan wawasan penting tentang efektivitas masing-masing pendekatan dalam mengatasi masalah individu. Kelebihan utama dari konseling online adalah kemudahan akses yang diberikan kepada klien, terutama bagi mereka yang tidak bisa hadir secara fisik karena keterbatasan geografis atau kendala waktu. Seperti yang dijelaskan dalam beberapa artikel, konseling online juga mengurangi stigma sosial dan memberikan kenyamanan bagi klien untuk berbicara secara anonim. Selain itu, konseling online terbukti efektif dalam menangani masalah psikologis seperti kecemasan, kecanduan, dan masalah emosional lainnya dengan hasil yang hampir setara dengan konseling tatap muka, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Sun et al. (2023) dan Ierardi et al. (2024).

Namun, keterbatasan utama dari konseling online adalah potensi penurunan kualitas hubungan kerja (*working alliance*) antara konselor dan klien, terutama jika klien tidak terbiasa dengan platform digital. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun hasil terapi bisa serupa, kualitas hubungan dalam konseling online cenderung lebih rendah dibandingkan dengan konseling tatap muka, yang memengaruhi keefektifan dalam beberapa kasus. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, gangguan suara atau gambar, serta ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi oleh klien atau konselor menjadi hambatan yang dapat mengurangi kualitas layanan. Hal ini diungkapkan dalam beberapa penelitian yang menganalisis perbedaan antara konseling online dan tatap muka, menunjukkan bahwa konseling tatap muka cenderung lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional dan kepercayaan. Di sisi lain, konseling tatap muka memiliki kelebihan dalam hal interaksi langsung yang lebih mendalam, memungkinkan konselor untuk menangkap sinyal non-verbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang sangat penting dalam proses pemahaman dan penyembuhan. Konseling tatap muka juga lebih terbukti dalam membangun hubungan yang kuat antara konselor dan klien, yang mempercepat proses terapi. Penelitian oleh Wijaya (2017) dan Hortensi (2020) menunjukkan bahwa konseling tatap muka sangat efektif dalam menangani masalah sosial dan perilaku siswa, seperti kenakalan dan ketidakdisiplinan, yang membutuhkan keterlibatan langsung dan dukungan emosional yang lebih nyata.

Namun, keterbatasan konseling tatap muka terletak pada kendala logistik dan biaya. Klien yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik mungkin kesulitan untuk mengakses layanan konseling tatap muka. Selain itu, biaya yang lebih tinggi untuk sesi tatap muka, baik untuk klien maupun penyedia layanan, bisa menjadi penghalang bagi banyak individu untuk memperoleh layanan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk mengintegrasikan kedua pendekatan ini dalam praktik konseling, memberikan fleksibilitas kepada klien untuk memilih format yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Integrasi teknologi dalam konseling tatap muka juga bisa membantu memperluas jangkauan layanan tanpa mengurangi kualitas interaksi.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, baik konseling online maupun tatap muka memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing dalam menghadapi berbagai masalah psikologis dan perilaku individu. Konseling online menawarkan kemudahan akses, kenyamanan, dan fleksibilitas, meskipun ada tantangan dalam kualitas hubungan kerja dan masalah teknis. Sementara itu, konseling tatap muka lebih unggul dalam membangun hubungan emosional yang kuat dan memberikan dukungan langsung yang lebih efektif. Kombinasi dari kedua pendekatan ini, dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing, dapat memberikan solusi yang lebih fleksibel dan efektif dalam memenuhi kebutuhan konseling klien, khususnya di era digital yang semakin berkembang.

REFERENCE

Abdi, S., & Karneli, Y. (2020). Kecanduan game online: penanganannya dalam konseling individual.

- Guidance*, 17(02), 9–20.
- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). Konseling online: Sebuah pendekatan teknologi dalam pelayanan konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1–5.
- Avalos-Mejia, A. M., García-Cruz, J. C., de la Peña, J. E., Garrido-Acosta, O., & Juárez-Cedillo, T. (2021). Reduction of inappropriate prescriptions in older adults through the support of Asynchronous Geriatric Counseling Online (AGAlink): Implemented in primary care. *PLoS ONE*, 16(November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258414>
- Daulay, N., Harahap, A. C. P., & Sinaga, M. H. P. (2022). *Panduan praktis konseling online bagi konselor*. umsu press.
- Fahyuni, E. F., Taurusta, C., Hariastuti, R. T., & By Arifin, M. B. U. (2022). Improving Students Learning Strategy Trough Mobile Counselling Online Application. *Journal of Educational and Social Research*, 12(5), 185–196. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0133>
- Firman. (2009). Tanggung Jawab Profesi Guru dalam Era Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, IX(1), 48–57.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hidayat, A. H. (2021). Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Konseling Posmodernisme. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 117–134.
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 159–169.
- Ierardi, E., Bottini, M., & Crugnola, C. R. (2024). Implementing online counselling Parent Time intervention for parents during the Covid-19 pandemic. *Psicologia Clinica dello Sviluppo*, 28(2), 315–322. <https://doi.org/10.1449/113494>
- Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.
- Mansyur, A. I., Badrujaman, A., Imawati, R., & Fadhillah, D. N. (2020). Konseling online sebagai upaya menangani masalah perundungan di kalangan anak muda. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 140–154.
- Nasution, S., Jamaris, J., Solfema, S., & Almizri, W. (2023). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Preparing Students for The Society 5.0 Era. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 7(2), 143–150.
- Nasution, S., & Karneli, Y. (2025). Behavioral Approaches in Overcoming Zoophobia: Modern Desensitization as a Revolutionary Therapy. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 8(2), 92–99.
- Nugraha, R. M., & Azizah, F. N. (2019). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan kesadaran diri peserta didik mengikuti layanan konseling individual. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 73–80.
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Rufaidah, A., & Karneli, Y. (2020). Penerapan teknik cognitive restructuring dalam konseling perorangan untuk mereduksi gangguan kecemasan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 214–222.
- Saba, S. S. (2024). Membangun Profesionalisme dalam Era Teknologi: Transformasi Layanan Bimbingan Konseling Online. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 17–24.
- Salsabila, N. N., Nurlaili, A., & Wahyuningtyas, T. A. W. (2024). Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Kesehatan Mental Remaja di Era Digital Melalui Biblioterapi. *EDUCOUNS GUIDANCE: Journal of Educational and Counseling Guidance*, 1(1), 40–49.
- Sarjun, A., & Mawarni, A. (2019). Pengembangan intervensi konseling naratif berbasis digital dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 211–216.
- Sekali, R. B. R. K., & Tohir, A. (2020). Upaya meningkatkan penerimaan diri (selfacceptance) siswa melalui konseling individu dengan pendekatan realita kelas XI SMA NEGERI 15 bandar lampung. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–147.
- Setyorini, R., Firman, F., & Netrawati, N. (2024). Penerapan Konseling Individu Berbasis Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 21(02), 316–323.
- Sinaga, M. H. P., Abbas, S. A., Sefira, V., & Widiya, W. (2023). Implementasi layanan konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri pada siswa. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 636–645.
- Stommel, W., & te Molder, H. (2015). Counseling Online and Over the Phone: When Preclosing Questions Fail as a Closing Device. *Research on Language and Social Interaction*, 48(3), 281–300. <https://doi.org/10.1080/08351813.2015.1058605>

- Sun, Q., Wang, Z., Ren, Z., Yu, L., & Wu, C. (2023). Videoconferencing counseling online will not weaken treatment outcomes: Evidence from comparison with face-to-face counseling in-person. *Acta Psychologica Sinica*, 55(11), 1845–1858. <https://doi.org/10.3724/SP.J.1041.2023.01845>
- Trisnowati, E. (2024). *Implementasi Teori Konseling Individual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Weißhaupt, U. (2004). Virtual counselling: Online help for adolescents. *Praxis der Kinderpsychologie und Kinderpsychiatrie*, 53(8), 573–586. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-7044286211&partnerID=40&md5=0a64cecf0b2e21aacbf7ba8e080fbbb3>
- Wijaya, F. (2017). Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Al-Tazkiah*, 6(2), 95–110.
- Wulandari, N. S., Firman, F., & Neviyarni, N. (2024). Permasalahan dan Tantangan Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Era Perkembangan Teknologi Informasi di Sekolah. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 141–149.
- Xiong, Y., Fox, S., Asempapa, B., Jiang, J., & Huang, R. (2023). Instructors' Experience of Teaching Group Counseling Courses Online During the COVID-19 Pandemic. *Journal for Specialists in Group Work*, 48(3), 248–272. <https://doi.org/10.1080/01933922.2023.2246516>
- Yunita, R. (n.d.). *Inovasi Dan Adaptasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris Selama Pandemi*. Penerbit Adab.
- Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19–36.